

DEMOKRASI LAPO TUAK: STRATEGI OFENSIF PEMENANGAN KEPALA DESA PARDINGGARAN DI ERA DIGITAL

Wira Abdillah Bintang¹⁾, Nabila Putri Az-zahra²⁾,
Ufahirah Pramelya³⁾

^{1,2,3} Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia
Email: wirabintang007@gmail.com1), nabilaputriazzahra09@gmail.com2)
imelufa@gmail.com,3)

Abstrak

Pelaksanaan demokrasi dilakukan berdasarkan bentuk kearifan lokal yang ada di Desa Pardinggaran. *Lapo Tuak* sebagai wadah dalam melakukan interaksi sekaligus bagian dari strategi pelaksanaan pemilihan kepala desa. Demokrasi mengharuskan adanya kompetisi yang baik sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dan atau tak langsung. *Lapo Tuak* merupakan salah satu bentuk strategi langsung yang masih memegang teguh budaya dan kearifan lokalnya sebagai bagian dari identitas budaya. Salah satu calon menyiapkan strategi dalam pemilihan kepala desa sekaligus satu-satunya calon dengan jenis kelamin laki-laki. Perdebatan dalam kajian ilmiah ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Peter Schroder tentang Strategi ofensif yang terdiri dari strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Penelitian ini mengambil data dan sumber informasi dari perangkat desa, tokoh masyarakat desa, masyarakat sekitar di Desa Pardinggaran, Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Toba. Dari studi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa strategi yang digunakan berdasarkan pemanfaatan kearifan lokal dengan strategi secara langsung dan penggunaan teknologi apabila secara tidak langsung.

Kata Kunci: *Demokrasi, Strategi, Lapo Tuak*

Abstract

The implementation of democracy is done on the basis of local wisdom available in rural municipality. Lapo tuak as a container for the interaction as well as part of the strategy for executing village leaders. Democracy requires good competition so that the strategy can be done both directly and indirectly. Lapo tuak is one of the most direct forms of strategy that still cling to its culture and local wisdom as part of its cultural identity. One candidate prepared a strategy in the village chief's election as well as the only candidate of the male gender. This scientific discussion approaches a descriptive qualitative data analysis by referring to the theory inspired by Peter schroder of the offensive strategy of expanding the market and penetrating the market. This research takes data and sources of information from rural tools, village figures, communities around rural areas, toba district statistical center, and the rural, women, and child protection services of toba district. From the study carried out results that strategies used by local using strategy directly and use of technology indirectly.

Keywords: *Democracy, Strategy, Lapo Tuak*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara heterogen yang terdiri dari bermacam suku, ras, budaya, maupun agamanya. Proses penyatuan berbagai kemajemukan ini adalah hal yang sangat fenomenal yang bisa dilakukan dalam membuat sebuah organisasi negara. Semua kemajemukan disatukan dengan sebuah dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila yang terkandung didalam UUD Negara Republik Indonesia tepatnya di alinea IV membuat Indonesia menjadi negara demokrasi dimana kedaulatan tertinggi di negara ini adalah semuanya di tangan rakyat.

Pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan proses berdemokrasi di desa harus membuat pelaksanaan atas terselenggaranya pemilihan kepala desa. Hal ini diatur sesuai dengan ketentuan ketentuan serta aturan yang berlaku untuk mengelola dan mengatur setiap urusan masyarakat dengan mempertimbangkan adat istiadat yang dihormati dan diyakini berdasarkan peraturan perundang-undangan yang disahkan dan dipedomani. Kegiatan pemilu dalam konteks kepala desa adalah sarana bagi masyarakat desa dalam mengeksistensikan sebuah hak pilih yang di dasarkan atas asas asas pemilihan umum sesuai dengan keyakinan dari hati nurani masing masing.

Di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Toba khususnya di Kecamatan Laguboti, Desa Pardinggaran yang merupakan desa yang mayoritas sukunya adalah Batak Toba dimana desa tersebut didominasi oleh marga Pangaribuan memiliki sebuah tradisi yang di sebut masyarakat dengan istilah “marmitu”. Kegiatan itu bertujuan sebagai ajang *refreshing* atas telah berlalunya kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sebuah arena berdemokrasi dalam bertukar pikiran, berdebat, hingga dalam proses penentuan kandidat kepala desa dibahas di tempat ini.

Desa Pardinggaran adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba dengan jumlah penduduk Desa Pardinggaran mencapai 511 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin wanita yakni mencapai 274 dan penduduk berjenis kelamin pria mencapai 237 jiwa. Desa ini adalah salah satu desa yang turut ikut serta menjadi bagian pemilihan kepala desa serentak pada bulan Desember 2021. Dengan calon kepala desa didominasi oleh kaum wanita yakni berjumlah 4 orang dan pria berjumlah 1 orang. Adapun sistem demokrasi yang hingga saat ini dipakai oleh masyarakat yakni sistem demokrasi lapo tuak. Desa ini juga masih menerapkan prinsip *Dalihan Natolu* dan dengan sistem patrialistik.

Dengan berlandaskan beberapa rincian materi dan fenomena unik diatas, dengan ini penulis melakukan studi ilmiah berdasar pada strategi ofensif yang dilakukan oleh kepala desa terpilih untuk dapat mendapatkan dukungan massa dalam memenangkan kompetisi pada pemilihan kepala desa secara serentak yang dilakukan di 41 desa dari 231 desa di Kabupaten Toba melalui judul “DEMOKRASI LAPO TUAK: STRATEGI OFENSIF PEMENANGAN KEPALA DESA PARDINGGARAN DI ERA DIGITAL”.

Pelaksanaan penelitian dilakukan mengingat pentingnya pemilihan kepala desa yang merupakan suatu bentuk wujud nyata dari demokrasi yang dituangkan melalui pemilihan umum setiap enam tahun sekali. Dilaksanakan untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di tingkat desa untuk periode berikutnya dalam menentukan arah roda pemerintahan desa. Pandemi Covid-19 di tengah terselenggaranya proses pemilihan kepala desa tahun 2021 tentu menjadi tantangan atas jaminan berjalannya pelaksanaan pemilihan kepala desa tahun 2021 tidak terputus. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan segenap cara dan strategi yang dilakukan kepala desa dalam

ARTIKEL

memenangkan dan mendapatkan dukungan massa yang dimana calon dan masyarakat didominasi oleh kaum wanita serta di tengah tantangan dan perubahan yang terjadi baik dari perubahan peraturan hingga perubahan sosial masyarakat di keadaan Pandemi Covid-19.

Pelaksanaan penelitian untuk menganalisa serta memperoleh gambaran akurat mengenai Strategi Ofensif yang digunakan kepala desa dalam mendapatkan dukungan massa di Desa Pardinggaran dalam pemilihan Kepala Desa serentak sebanyak 41 desa dari 231 desa di Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan guna kepada setiap kalangan ditinjau dari aspek teoretis, praktis, dan bagi penulis sendiri

1. Aspek teoretis, kajian karya ilmiah ini ditujukan untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang Strategi Ofensif Pemenangan Adil Pangaribuan dalam mendapatkan dukungan massa di Desa Pardinggaran, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak yang dilaksanakan 14 Desember 2021.
2. Aspek Praktis, kajian karya ilmiah ini ditujukan sebagai wadah informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai dengan judul tentang strategi ofensif pemenangan kepala desa dalam mendapatkan dukungan massa di Desa Pardinggaran, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak yang dilaksanakan 14 Desember 2021.
3. Bagi Penulis, sebagai tantangan bagi peneliti untuk dapat berproses dalam hal ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk menulis sebuah karya nyata yang bersifat di bidang ilmu politik khususnya

B. KAJIAN PUSTAKA

Pelaksanaan penelitian dibuat atas dasar dukungan dari beberapa peneliti yang telah mempublikasikan jurnal dan artikel nya terlebih dahulu, baik dalam segi implementasi, pengkolaborasi, upaya, hambatan, dan solusi. Sehingga membuat penelitian ini semakin lengkap.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

<i>No</i>	<i>Nama dan Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Perbedaan Penelitian</i>
1.	Rini Florenti Sinaga, (2017), "Pengaruh Kebiasaan Kaum Bapak minum di Lapo Tuak Terhadap Keharmonisan Keluarga di Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi", Jurusan Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.	Mengetahui hal yang menjadi kebiasaan bapak-bapak di <i>Lapo Tuak</i> yang berefek pada keharmonisan keluarga	Perbedaan ada pada lokasi penelitian, teori penelitian, kajian, dan metode penelitian.
2.	Timoteus Lubis, (2015), "Politik Lapo Tuak : Sebuah Kearifan Demokrasi Desa", Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang.	Pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Haunatas I	Perbedaan terletak di lokasi penelitian, metode penelitian, dan memperhatikan perilaku terdahulu masyarakat dengan sistem calon tunggal .

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah Peneliti), 2021

<http://jurnaldialektika.com>

Penerbit: Pengurus Pusat Perkumpulan Ilmuwan Administrasi Negara Indonesia

issn: 1412 – 9736

e-issn: 2828 – 545x

Strategi

Grant (dalam Hidayat 2010:1) menyatakan “Strategi berkenaan dengan cara bagaimana memenangkan kompetisi atau persaingan”. Siagian (dalam Syarifuddin 2019:54) mendefinisikan “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peneliti menyimpulkan pengertian strategi adalah ilmu tentang susunan taktik atau teknik dalam sebuah cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam menentukan sebuah pilihan secara tepat dan akurat, maka kita harus memerlukan pengetahuan tentang pola pola dasar tentang taktik dan teknik. Menurut Peter Schroder, apabila pola dasar strategi sudah dibentuk, terdapat salah sebuah pilihan dari berbagai strategi tunggal, pilihan tersebut terhadap target image, syarat-syarat kerangka kerja serta sasaran dalam organisasi. Terdapat dua strategi, yaitu strategi ofensif (menyerang) terdiri atas perluasan pasar dan menembus pasar dan strategi defensif (bertahan) terdiri atas mempertahankan pasar dan menyerahkan pasar (Peter Schroder).

Tabel 2. Pembagian Strategi menurut Peter Schroder

No	Strategi Ofensif	Strategi Defensif
1	Strategi Memperluas Pasar (strategi persaingan).	Strategi mempertahankan pasar (strategi pelanggan, strategi multiplikator).
2	Strategi Menembus Pasar (strategi pelanggan)	Strategi menutup/menyerahkan pasar (strategi lingkungan sekitar).

Sumber: Peter Schroder (2010)

Strategi Ofensif

Strategi ofensif (strategi menyerang). Strategi ofensif yakni memiliki tujuan untuk menambah serta meningkatkan jumlah pemilihnya, yang termasuk dalam strategi ofensif adalah strategi mencari pemilih baru serta strategi menembus persaingan. Berdasarkan pedomannya, semua strategi ofensif ditetapkan pada saat kampanye pemilu dengan menunjukkan hal yang menarik dan jelas dibanding dengan partai pesaing yang pemilihnya ingin diambil.

a) Strategi Memperluas Pasar

- Melalui kampanye pemilihan umum
Dalam pemilihan umum, strategi perluasan pasar yang ofensif memiliki tujuan untuk membuat kelompok pemilih baru di samping pemilih tradisional atau pemilih tetap yang sudah ada sebelumnya.
- Dalam penerapan kebijakan
Dalam hal berikut, produk atau penawaran hal baru yakni kebijakan atau lebih tepatnya profit yang dihasilkan dari kebijakan baru tersebut yang perlu dikembangkan.

b) Strategi Menembus Pasar

Menurut Peter Schoder Strategi menembus pasar adalah mencari atau menggali potensi yang sudah ada secara lebih optimal atau mencari bagian yang terdapat dalam kelompok target di mana keberhasilan telah didapatkan sebelumnya.

Demokrasi

Kemajemukan negara Indonesia yang terdiri dari beragam suku, ras, agama, dan budaya

serta mempunyai banyak pulau telah berhasil mendapatkan kemerdekaan dari penjajah. Proses penyatuan berbagai kemajemukan ini adalah hal yang patut disyukuri atas keberhasilan *founding father* kita untuk membuat sebuah organisasi negara. Semua kemajemukan disatukan dengan sebuah dasar negara yaitu Pancasila.

Aristoteles berpendapat bahwa pengertian dari demokrasi adalah sebuah kebebasan atau prinsip demokrasi adalah kebebasan karena hanya melalui kebebasanlah setiap warga negara dapat saling berbagi kekuasaan di dalam negaranya. Abraham Lincoln juga membuat sebuah pengertian yang mengatakan bahwa demokrasi ialah pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa demokrasi adalah sebuah sistem yang terjadi di dalam pemerintahan yang menghasilkan sebuah kebijakan yang berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.

Demokratisasi Desa

Sesuai dengan buku yang ditulis oleh Naeni Amanulloh pada tahun 2015 yang diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia mengatakan bahwasanya proses demokrasi di Desa harus memperhatikan empat hal yaitu hubungan sosial yang ada di desa, hubungan keterikatan desa dengan ruang, sejarah dan kekhasan pergaulan dan solidaritas kolektif dimana sifat sifat desa tersebut diakui dan diterima oleh Undang-Undang Desa sebagai fakta yang tidak bisa dipengaruhi sebuah potensi yang dimiliki setiap desa demi memajukan pembangunan Desa, terkhusus dalam proses berdemokrasi.

Demokratisasi di Desa dimulai dari asas rekognisi dan asas subsidiaritas, dengan ini desa diakui sebagai *self governing community* yaitu sebuah komunitas yang mempunyai kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dengan cara khas setiap komunitas. Kapasitas setiap Desa memiliki bentuk yang bervariasi yang merupakan sebagai pintu untuk berdemokrasi secara lebih masif.

Satu hal penting yang merupakan sebuah kenyataan dalam demokratisasi Desa adalah sifat kolektivitas dari masyarakat Desa. Rasa kebersamaan yang tinggi yang terjadi di Desa membuat masyarakat lebih mementingkan permusyawaratan dari pada pemungutan suara. Di Indonesia terdapat komunitas lokal yang mementingkan permusyawaratan untuk mendapatkan sebuah pilihan. Beberapa diantaranya adalah, *Kerapatan Adat Nagari* di Sumatera Barat, *rembug desa* di Jawa, *Saniri Negeri* di Maluku, *Kombongan* di Toraja, *Gawe Rapah* di Lombok, *Paruman* di Bali, *kuppulan* atau *kakuppulan* di Lampung, *Demokrasi Lapo Tuak* di Sumatera Utara, dan lain sebagainya. Sistem permusyawaratan ini adalah sebagai nilai sosial yang membuka jalan untuk memulai proses berdemokrasi di desa tanpa melunturkan tradisi dan adat yang ada di desa. Sehingga proses berdemokrasi di desa lahir berdasarkan cara khas yang di yakini hingga menjadi tradisi yang kaya akan pola sosial budaya yang ada di Indonesia.

Demokrasi Lapo Tuak

Suatu fenomena yang patut dibanggakan bahwa setiap daerah di Indonesia pasti memiliki cara unik dan ciri khusus yang berbeda dengan daerah lain yang diakui dan diyakini oleh masyarakat setempat menjadi sebuah tradisi. Tradisi dalam pengertian sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat (Coomans, 1987:73).

Tradisi adalah warisan kebiasaan yang secara turun temurun dilakukan yang mencerminkan perbuatan maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Warisan kebiasaan ini diyakini menjadi acuan dari sebuah hal yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan.

Di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Toba, Kecamatan Laguboti, Desa Pardinggaran yang merupakan desa yang mayoritas sukunya adalah Batak Toba dimana desa tersebut

ARTIKEL

didominasi oleh marga Pangaribuan memiliki sebuah tradisi yang disebut masyarakat dengan istilah “marmitu”. “Marmitu” merupakan singkatan dari marende minum tuak yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan masyarakat di sebuah *lapo tuak* setempat setelah selesai dari kegiatan aktivitas sehari hari. Adapun kegiatan nya yaitu mulai dari bernyanyi, curhat, berlawak, berdiskusi, serta membahas hal hal politik yang terjadi di sekitar desa sambil meminum tuak. Kegiatan ini didominasi oleh seorang laki laki mulai dari remaja hingga yang sudah berusia tua.

Menurut Hartono Pangaribuan salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa Lapo Tuak adalah “bar” nya orang batak sebagai tempat berkumpul dan berbincang bincang termasuk terkait pertanian dan politik. Jo Pangaribuan yang merupakan seorang anak yang berusia sembilan tahun mengatakan “Lapo tuak biasanya tempat orang nyanyi sambil minum-minum”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Lapo Tuak* adalah sebuah kedai untuk umum yang menyediakan menu utama berupa minuman tuak selain makanan dan minuman ringan. Lapo Tuak biasanya buka atau beroperasi pada pukul 17.00 WIB – 23.00 WIB dengan kisaran harga Rp3000,00- per gelas.

Tuak adalah minuman khas suku Batak yang terbuat dari fermentasi air nira yang ditambah ragi yang diambil dari pohon aren. Tuak ini terdiri dari tuak manis dan tuak pahit. Tuak manis merupakan air nira yang langsung diambil dari pohon aren tidak di fermentasi dan rasanya manis. Sedangkan tuak pahit merupakan air nira yang di fermentasi dengan tambahan ragi ataupun enzim sejenisnya sehingga memiliki rasa pahit dan mengandung alkohol.

Pemilihan Kepala Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yaitu “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pemerintah desa adalah pelaksana urusan pemerintah pada tingkat desa yang terdiri atas pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk mengelola serta mengatur setiap urusan masyarakat dengan mempertimbangkan adat istiadat yang dihormati dan diyakini berdasar pada ketentuan dan peraturan undang undang yang berlaku. Pemerintah Desa dalam mengelola dan mengembangkan proses berdemokrasi di desa harus membuat pelaksanaan atas terselenggaranya pemilihan kepala desa yang diatur sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Kepala desa adalah pemimpin pemerintah desa dengan tugas, kewajiban, dan wewenang untuk melancarkan rumah tangga desanya dan menyelenggarakan tugas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Lama masa jabatan kepala desa adalah enam tahun lamanya dan masa jabatannya dapat diperpanjang lagi untuk tiga kali masa jabatan selanjutnya berturut-turut maupun tidak. Dalam pilkades terdapat tata cara pelaksanaan sesuai dengan regulasi yang telah di buat oleh Pemerintah Daerah. Dalam tata cara pelaksanaan tersebut dipengaruhi oleh Proses Demokrasi Lapo Tuak dan Musyawarah Masyarakat untuk menentukan Kepala Desa selanjutnya, berbagai diskusi non-formal antar masyarakat dilakukan dan salah satu diskusi tersebut terselenggara di Lapo Tuak yang menjadi salah satu arena penentuan dalam pemilihan Kepala Desa Pardinggaran.

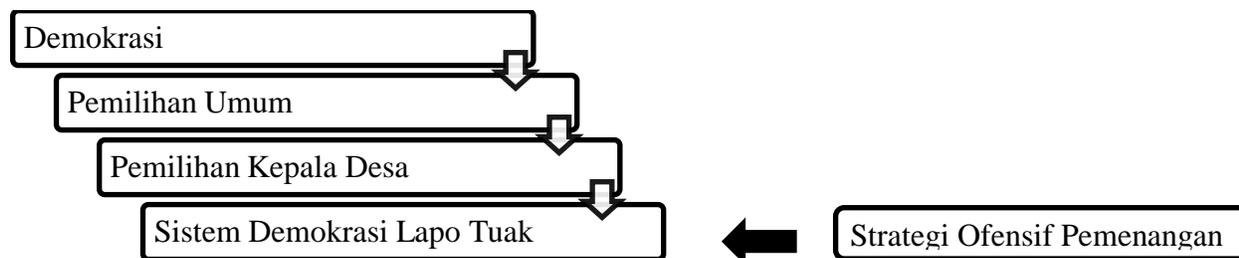
Sistem Demokrasi memberikan ruang dalam Demokrasi Lapo Tuak untuk dilakukan. Demokrasi Lapo Tuak memberikan pengaruh dalam proses pemilihan kepala desa dan hasil dari pengaruh yang diciptakan oleh Demokrasi Lapo Tuak adalah pilihan tunggal oleh masyarakat Desa Pardinggaran.

Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir peneliti dalam menyusun penelitian yang berjudul “Demokrasi

Lapo Tuak: Strategi Ofensif Pemenangan Kepala Desa Pardinggaran dalam Mendapatkan Dukungan Massa” adalah:

Gambar 1. Kerangka Berpikir Peneliti



Sumber: Hasil Penelitian (Diolah oleh Peneliti), 2021

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari beragam suku, ras, agama, dan budaya yang memiliki banyak pulau telah berhasil mendapatkan kemerdekaan dari penjajah. Proses penyatuan berbagai kemajemukan ini adalah hal yang sangat fenomenal yang bisa dilakukan dalam membuat sebuah organisasi negara. Semua kemajemukan disatukan dengan sebuah dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila yang terkandung didalam UUD Negara Republik Indonesia tepatnya di alinea IV membuat Indonesia menjadi negara demokrasi dengan kedaulatan tertinggi di negara ini adalah berada di tangan rakyat.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Desa menimbulkan sebuah cita baru kepada pemerintahan desa untuk lebih fokus dalam melakukan pembangunan sesuai dengan cita-cita dan aspirasi masyarakat sesuai dengan hal yang mereka prioritaskan terhadap kebutuhan mereka sehari hari. Undang-Undang Desa ini membuka sebuah peluang terhadap seluruh warga desa dan pemerintahan desa untuk menciptakan kemandirian dan kreativisme dalam mengurus rumah tangga desanya dikarenakan keterlibatan dari pemerintah kecamatan terhadap desa sudah mulai dikurangi dalam hal pembangunan tingkat desa.

Strategi adalah sebuah ilmu tentang susunan taktik atau teknik, sebuah cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam menentukan sebuah pilihan secara tepat dan akurat, maka kita harus memerlukan pengetahuan tentang pola pola dasar tentang taktik dan teknik.

Proses demokrasi di “Lapo Tuak” di desa Pardinggaran ini ditandai dengan adanya calon kepala desa yang berkampanye untuk mendapatkan dukungan massa dan perhatian masyarakat di “Lapo Tuak” yang ada di desa ini. Menurut masyarakat setempat, pemimpin yang baik ialah pemimpin yang dapat berbaur kepada setiap kalangan yang ada di desa termasuk dalam membantu masyarakat dan memberikan masukan masukan yang baik demi pembangunan Desa Pardinggaran.

Kerangka pemikiran yang dibuat peneliti di atas dapat menjadi pedoman untuk mengetahui strategi ofensif pemenangan Kepala Desa Pardinggaran dalam mendapatkan dukungan massa pada pemilihan kepala desa sesuai dengan teori yang dibuat oleh Peter Schoder.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pardinggaran, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara dan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021.

Dalam penelitian ini orang ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti, (Sukanda rumidi, 2002: 65) disebut sebagai informan. Penelitian ini mengambil data dan informasi yang berasal dari Kepala Bidang Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kepala Desa Pardinggaran, beberapa tokoh masyarakat di Desa Pardinggaran, Badan Pusat Statistik Kabupaten

ARTIKEL

Toba, dan beberapa literatur, jurnal hingga buku yang memuat informasi yang mendukung.

Penelitian ini menggunakan berbagai metodologi, termasuk metode pendekatan studi, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data. Peneliti menggunakan teknik kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi ofensif Kepala Desa Pardinggaran dalam pemenangan pemilihan Kepala Desa dengan sistem demokrasi Lapo Tuak pada Tahun 2021 yang dilaksanakan di Desa Pardinggaran, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada postpositivisme yang dalam memeriksa kondisi objek secara alami, dengan peneliti menjadi instrumen utama. Teknik pengumpulan data meliputi triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang diperoleh biasanya kualitatif; dan analisis data meliputi induktif/deduktif. Penemuan studi adalah untuk memahami makna, keunikan, fenomena, dan menghasilkan hipotesis.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan tinjauan Pustaka dari media cetak dan media elektronik. Peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Peter Schröder dalam menguraikan Strategi Politik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Toba ialah kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Dengan ibukota kabupaten yakni Kota Balige. Kabupaten Toba menjadi salah satu kabupaten hasil dari pemekaran Kabupaten Tapanuli Utara pada Tahun 1999 silam, dengan luas wilayah 2.021,8 Km. Secara administrasi Kabupaten Toba terletak di Provinsi Sumatra Utara, yang tepatnya berada di tengah provinsi. Secara geografis tertelak diantara koordinat 20 03' – 20 40' Lintang Utara dan 98 56' - 99 40' Bujur Timur. Kabupaten Toba terdiri dari 16 kecamatan dengan 231 desa.

Tabel 3. Jumlah Kecamatan, Luas Wilayah dan Jumlah Desa

<i>No</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Luas Wilayah (km²)</i>	<i>Jumlah Desa</i>
1	Balige	91,05	29
2	Tampahan	24,45	6
3	Laguboti	73,90	22
4	Habinsaran	408,7	21
5	Borbor	176,65	15
6	Nassau	335,50	10
7	Silaen	172,58	23
8	Sigumpar	25,20	9
9	Porsea	37,88	14
10	Pintu Pohan Meranti	277,27	7
11	Siantar Narumonda	22,19	14
12	Parmaksian	45,98	11
13	Lumban Julu	90,9	12
14	Uluan	109	17
15	Ajibata	72,8	9
16	Bonatua Lunasi	57,74	12
TOTAL		2.021,8	231

Sumber: BPS Kabupaten Toba, 2021

Kecamatan terluas di Kabupaten Toba yaitu Kecamatan Habinsaran (20, 21% dari total Luas Kabupaten Toba) dan kecamatan yang luasnya paling kecil yaitu Kecamatan Siantar

ARTIKEL

Narumonda dengan luas 22, 19 km². Luas Kecamatan Laguboti berada di peringkat sembilan seluas 73, 90 km² diantara 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Toba.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Laguboti yang memiliki luas wilayah kesembilan terluas di Kabupaten Toba seluas 73, 90 km². Kecamatan Laguboti memiliki 22 Desa yang memiliki peringkat nomor urut ketiga ditinjau dari jumlah desa terbanyak di Kabupaten Toba. Dari 22 Desa, Kecamatan Laguboti memiliki jumlah penduduk sebanyak 578 jiwa.

Tabel 4. Nama Desa di Kecamatan Laguboti, Jumlah Penduduk, Luas Wilayah Nama Kepala Desa dan Keterangan mengikuti Pilkades

<i>No</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>Jumlah Penduduk (jiwa)</i>	<i>Luas Wilayah (km²)</i>	<i>Nama Kepala Desa (Sebelum Pilkades Serentak)</i>	<i>Keterangan (Mengikuti Pilkades Serentak)</i>
1	Haunatas I	328	4,45	Muchtar Lubis	Ya
2	Sintong	1.390	4,67	Baktiar Jutapea	Tidak
3	Marnipi Sidulang	1.046	9,82	Maharuddin Sibarani	Ya
4	Haunatas II	579	13,02	Henry Pasaribu	Tidak
5	Sibarani	2.094	2,80	Soltan Sibarani	Tidak
6	Nasampulu Sitangkola	787	1,07	Ronald Sibarani	Tidak
7	Sibuea	1.266	1,50	Charles Sibuea	Tidak
8	Simatibung	1.191	1,95	Ahmad Bastian Hutahaeen	Tidak
9	Pardomuan Nauli	1.458	3,95	Mukhtar Hutahaeen	Tidak
10	Ujung Tanduk	1.223	4,70	Anton Sinurat	Tidak
11	Pintu Bosi	1.149	2,07	Henri Pangaribuan	Tidak
12	Gasaribu	596	1,80	Mangatas Hutahaeen, SE	Tidak
13	Aruan	916	1,86	Bintang Aruan	Tidak
14	Lumban Bagasan	815	1,50	Danner Hutajulu	Ya
15	Tinggir Ni Pasir	481	1,25	Linggo Hutajulu	Tidak
16	Ompu Raja Hutapea	1.010	1,56	Kalvin Hutapea	Tidak
17	Sitoluama	1.805	4,51	(pj) Melda Friska Sinurat	Tidak
18	Pardinggaran	511	1,67	Juli Pangaribuan	Ya
19	Lumban Binanga	399	1,03	Bobby Hutajulu	Tidak
20	Siraja Gorat	268	3,05	Arnold R. Pasaribu	Tidak
21	OR. Hutapea Timur	1.142	3,13	Jaya M. Hutapea	Tidak
22	Ompu Raja Hatulian	528	2,00	Sahat Hutajulu	Tidak

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Toba, 2021

ARTIKEL

Menurut Data di atas, Desa Sibarani Nasampulu memiliki jumlah penduduk terbanyak sejumlah 2.094 Jiwa. Jumlah Penduduk terkecil dimiliki oleh Desa Siraja Gorat sejumlah 268 Jiwa. Desa Pardinggaran berada di peringkat lima terbawah. Dilihat dari segi luas wilayah, Desa Haunatas II merupakan Desa yang memiliki luas wilayah terluas sebesar 13, 02 km² diantara 22 Desa yang ada di Kecamatan Sumbul. Desa dengan luas wilayah terkecil adalah adalah Desa Tinggir Ni Pasir sebesar 1, 25 km². Desa Pardinggaran selaku objek penelitian dari artikel ini berada di posisi ke enam terbawah sebesar 1, 67 km² dari 22 Desa yang ada di Kecamatan Laguboti.

Pilkades serentak yang dilakukan di Kabupaten Toba diikuti oleh 42 Desa dari 231 Desa yang ada. Di Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba terdapat 4 desa dari total 22 desa yang ada yang mengikuti Pilkades pada tanggal 14 Desember 2021. Data Rekapitulasi Perolehan Suara di Kecamatan Laguboti pada pemilihan kepala desa Tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut:

5. Data Rekapitulasi Perolehan Suara Di Kecamatan Laguboti 2021

<i>No</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>Jumlah DPT</i>	<i>Jumlah TPS</i>	<i>Nomor Urut</i>	<i>Nama Calon Kepala Desa</i>	<i>Perolehan Suara</i>	<i>Jenis Kelamin</i>
1	Haunatas I	222	1	1	Arnold Silalahi	12	Laki Laki
				2	Mukhtar Lubis	141	Laki Laki
2	Pardinggaran	372	2	1	Mangiring Pangaribuan	72	Perempuan
				2	Rosmaida Samosir	24	Perempuan
				3	Adil Pangaribuan	138	Laki Laki
				4	Indah Pangaribuan	36	Perempuan
				5	Sondang Dyana Pangaribuan	22	Perempuan
3	Lumban Bagasan	467	2	1	Danner Hutajulu	229	Laki Laki
				2	Bobby Hutajulu	115	Laki Laki
4	Sidulang	656	2	1	Fajar Pangaribuan	240	Laki Laki
				2	Johan Ferri Pangaribuan	298	Laki Laki

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Toba 2021

Desa Pardinggaran pada pilkades serentak tahun 2021 di ikuti oleh lima kandidat yaitu Ibu Mangiring Pangaribuan sebagai nomor urut 1 dengan perolehan suara sebanyak 72. Ibu Rosmaida Samosir sebagai nomor urut 2 yang memperoleh suara sebesar 24. Bapak Adil Pangaribuan sebagai nomor urut 3 dengan perolehan suara sebanyak 138. Ibu Indah Pangaribuan sebagai nomor urut 4 dengan perolehan suara 36 dan Ibu Sondang Dyana Pangaribuan sebagai nomor urut 5 dengan perolehan suara sebanyak 22. Total suara sah sebanyak 292 suara dari 372 DPT yang telah di beri hak pilih.

Desa Pardinggaran adalah desa dengan wilayah yang memiliki persawahan dan perladangan. Desa Pardinggaran di tinjau dari segi geografis terletak di 2, 3712 LU - 99, 1245 BT serta berada di ketinggian 904 m diatas permukaan laut. Desa Pardinggaran mayoritas masyarakat nya beragama Kristen. Persebaran Suku yang ada di desa ini mayoritas terdiri dari suku Batak Toba. Memiliki sarana peribadahan yang terdiri dari satu buah gereja. Mata pencaharian

masyarakat desa Pardinggaran mayoritas adalah petani, selain itu masyarakat juga berprofesi menjadi PNS, pedagang, dan karyawan.

Prosedur Pemilihan Kepala Desa

Pada Desember Tahun 2021 Kabupaten Toba akan melaksanakan Pilkades salah satunya adalah Desa Pardinggaran di Kecamatan Laguboti. Desa yang memiliki empat dusun ini memuat beberapa nama dalam Pilkades yang akan dilakukan di tahun ini seperti, Mangiring Pangaribuan, Rosmaida Samosir, Adil Pangaribuan, Indah Pangaribuan, Sondang Dyana Pangaribuan. Tahun ini menjadi kali pertama di Desa Pardinggaran dengan jumlah calon terbanyak serta di dominasi oleh kalangan wanita. Kesempatan terbaru bagi wanita untuk menjadi kepala desa semakin terbuka dan apabila kemenangan terjadi akan membuka sejarah baru bagi Desa Pardinggaran dengan kepala desanya dengan jenis kelamin perempuan.

Persaingan merebut kursi menjadi isu penting. Suasana politik yang terbaru di tahun ini memperlihatkan persaingan diantara masing-masing calon. Penetapan prosedur pemilihan juga telah di tetapkan oleh Kabupaten Toba. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak (PMDP dan PA), Bapak Saut Sihombing, telah melakukan sosialisasi kegiatan Pilkades.

“Diharapkan setiap pihak yang tergabung serta seluruh tahapan bisa dilaksanakan dengan lancar dan aman berdasar peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaannya diharapkan pula untuk menaati seluruh tahapan sesuai Keputusan Bupati Toba. Dalam Keputusan Bupati Toba terkait Pilkades serentak di Kabupaten Toba pemungutan dan perhitungan akan dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021 dan dilakukan penetapan kepala desa terpilih pada tanggal 15 Desember 2021”.

Pelaksanaan ini menjadi tertib dan tidak ingin adanya pelanggaran peraturan. Dalam penyelenggaraannya telah sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Toba Nomor 4 Tahun 2017 dengan minimal calon adalah 2 calon, hal ini sudah dipenuhi dengan calon yang berjumlah 5 calon. Walaupun dengan prinsip bahwa pemimpin yang akan berada di Desa Pardinggaran merupakan orang asli setempat dan bukan masyarakat lain.

“Kami berharap kalau dari desa ini penyelenggaraannya haruslah tertib dan walaupun orang-orang setempat yang mencalonkan, semuanya tetap melakukan prosedur dan melakukan persaingan secara sehat, molo disondang pola adong berantam, denggan do pe, molo sada melakukan kampanye yang lain pun bakal kebagian jadi semua terstruktur”.

Pelaksanaan Demokrasi di Lapo Tuak

Lapo menjadi tempat untuk berkumpul di dalam masyarakat desa termasuk di Desa Pardinggaran. Informasi yang didapatkan bisa secara lebih luas apabila di diskusikan bersama di *Lapo Tuak*. Penyediaan di *Lapo Tuak* dapat berupa minuman beralkohol yang berasal dari air di pohon enau (nira) yang telah di fermentasi serta minuman lain seperti kopi dan teh. Di *Lapo Tuak* jarang sekali ditemukan ibu-ibu dengan kata lain di dominasi oleh bapak-bapak yang berdomisili di desa tersebut. Melalui informan yang kami temui di *Lapo Tuak* disebutkan bahwa hal ini sudah dilakukan sejak lama terumata orang-orang batak.

“Di *Lapo* ini lah kami saling bertukar informasi seperti sistem pertanian kami bahkan terkait politik, termasuklah Pilkades yang akan dilaksanakan. Biasanya masing-masing calon punya timsesnya yang bakal bergabung dan saling memberi informasi terkait program walaupun tidak dilakukan secara terang-terangan. Kadang ada juga salah satu calon yang ikut bersama kami, dia membayar minum bahkan ikut diskusi tentang desa ini”.

Berbeda dengan persepsi negatif masyarakat bahwa di *Lapo Tuak* hanyalah tempat yang

dijadikan untuk berjudi dan minum-minum namun ada sisi lain yang lebih positif. Pelaksanaan diskusi dan wadah untuk menyalurkan ide dan pendapat masing-masing juga telah dilakukan. Melalui penyebaran informasi dari mulut ke mulut memang sudah konvensional, namun dianggap lebih terpercaya. Walaupun informasi bisa dilakukan dengan teknologi seperti sekarang, masyarakat menganggap lebih efektif apabila menemui orang lain secara langsung. Perkumpulan yang terjadi di *Lapo Tuak* memungkinkan satu sama lain untuk melakukan perkumpulan. Berbagai opini disalurkan sambil memanjakan lidah lewat minuman yang dipesan di *Lapo*. Hal ini dengan tujuan untuk menghilangkan lelah setelah bekerja.

Strategi Pelaksanaan Pilkades

Adil Pangaribuan merupakan calon Kepala Desa Pardinggaran dengan nomor urut 3. Menjadi Kepala Desa merupakan keinginannya dan bukan paksaan dari luar. Keinginannya untuk membangun desa adalah cita-citanya sejak lama apalagi beliau merupakan putra daerah yang memang berasal dari desa tersebut. Adil Pangaribuan menganut Agama Kristen dan memiliki garis keturunan asli Pangaribuan yang notabenehnya penghuni asli Desa Pardinggaran.

Pangaribuan menjadi marga asli yang ada di Desa Pardinggaran sehingga tidak heran apabila sering ditemui disekitaran desa. Sebelum mencalonkan diri menjadi seorang calon kepala desa beliau banyak mendapatkan dukungan mulai dari keluarga hingga masyarakat setempat. Dengan dukungan ini Adil Pangaribuan menjadi berani dan bertekad untuk mengikuti tahapan dengan 4 calon lainnya. Walaupun Adil Pangaribuan menjadi satu-satunya calon yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini tidak mengurungkan niatnya namun langsung dengan sigap membentuk timsesnya.

Penempatan tim sukses (timses) atau tim kemenangan adalah salah satu faktor pelaksana perancangan strategi. Melalui penempatan tim maka digunakanlah sebagai pencari informasi dan aspirasi masyarakat sebagai bahan amunisi masing masing calon kepala desa termasuk di Desa Pardinggaran. Peletakan timses dilakukan pada setiap dusun guna memberi masing-masing harapan untuk melakukan kemenangan dengan maksimalnya. Hal ini disebutkan untuk memahami secara utuh medan yang akan dijalani. Pelaksanaan strategi ini dimaksud untuk menjangkau pendataan harapan kemenangan terhadap calon kepala desa. Pelaksanaan penempatan strategi yang ada dilakukan atas beberapa pendekatan.

a) Strategi Ekspansi Eksternal

- Diskusi (*Discussion*)

Melalui pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh Adil Pangaribuan maka disebutkan hal ini menjadi sangat sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi seputar masyarakat desa dan juga keluhan kesah yang dihadapi oleh masyarakat. Sifatnya yang fleksibel memudahkan waktu kunjungan ke tempat masyarakat yang sering berkumpul seperti lapo tuak. Lapo tuak menjadi tempat yang sangat sering dijadikan oleh masyarakat setempat untuk membicarakan suatu hal termasuk pilkades yang dilaksanakan di Desa Padinggaran.

Biasanya timses bapak Adil akan ikut ambil andil dalam kegiatan di Lapo Tuak dan memberikan persepsi terhadap calon, bahkan beliau sendiri ikut dan mendengarkan aspirasi masyarakat dalam beberapa waktu untuk menimbulkan kesan serta pandangan positif kepada masyarakat terhadap bapak Adil. Menurutnya ini adalah strategi yang paling efektif dan efisien

ARTIKEL

karena mudah untuk dilakukan dan langsung terjun ke masyarakat. Pengetahuan masyarakat menilai siapa yang akan dipilih dinilai dari kehidupans sehari-hari calon dan menimbulkan citra yang baik. Selain itu, pelaksanaannya tidak memerlukan biaya dan tujuan pasarnya tercapai yaitu bapak-bapak yang ada di desa. Pada saat pelaksanaan diskusi inilah maka didapatkan kelompok pemilih baru dan pendukung.

- Kampanye Langsung (*Direct Masscampaign*)

Melalui penyampaian di kampanye akbar maka Adil hadir dan memberikan tampilan visi misi dan program yang akan dilakukan kepada Desa Pardinggaran. Pada saat kampanye beliau tetap menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi sesuai aturan pemerintah. Kampanye dilakukan secara langsung berdasarkan apa yang telah disiapkan sebelumnya. Bentuk kampanye dilakukan dengan pembuatan baliho di sekitar wilayah Desa Pardinggaran serta arak-arakan dari dusun ke dusun mengelilingi desa. Antusiasme yang besar dari masyarakat ketika diadakan kampanye secara langsung walaupun belum bisa dijadikan gambaran besarnya dukungan yang akan diperoleh saat suara diberikan nanti. Selain beliau merupakan calon tunggal dengan gender laki-laki, beliau sangat yakin masyarakat mampu menilai calon.

Hal ini tentu dilakukan secara bertahap sesuai aturan panitia penyelenggara pilkades. Bapak Adil Pangaribuan melakukan diskusi sebelum mencalonkan diri. Diskusi dilakukan kepada keluarga, tokoh masyarakat, bahkan masyarakat yang ada di Desa Pardinggaran. Keyakinannya dalam mencalonkan juga dipengaruhi berdasarkan konsep *Dalihan Na Tolu* dalam kehidupan bermasyarakat terutama orang-orang batak. Hal ini menjadi pertimbangan yang kuat dengan konsep patriarki mengingat Bapak Adil Pangaribuan sebagai calon tunggal dengan gender laki-laki.

Gambar 2. Baliho Desa Pardinggaran



Sumber: Dokumentasi (Diolah Peneliti), 2021

- **Penentuan Kelompok Pemilih**

Melalui perkumpulan yang ada di Desa Pardinggaran maka akan ditemukan banyak orang dan ikatan untuk menghasilkan kelompok pemilih. Di Desa Pardinggaran terdapat perkumpulan berupa organisasi seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Adat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan Karang Taruna (KARTAR). Dalam organisasi ini maka Adil memberikan kontribusinya dalam mengeluarkan ide dan memberikan program kerja yang akan dia lakukan untuk masyarakat.

Untuk menampilkan *image* yang baik dalam pandangan masyarakat maka hal ini jauh hari telah dilakukan sebelum beliau terpilih. Beliau melakukan interaksi dengan mengikuti acara-acara yang dilakukan oleh organisasi serta turut serta dalam kegiatan masyarakatnya. Menurut beliau, melalui keikutsertaannya dalam hal ini, penentuan kelompok pemilih dapat dipetakan serta memperoleh dukungan massa lebih banyak. Beliau percaya bahwa masyarakat lebih mampu menilai dan cermat dalam menentukan hak dalam memilih di Desa Pardinggaran.

- **Kampanye tidak langsung (*Indirect Masscampaign*)**

ARTIKEL

Dalam hal ini bapak Adil memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai mediana untuk memberikan dan mencari informasi yaitu lewat *whatsapp*. Dapat diartikan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan politik di bagikan kepada grup seperti team sukses, *punguan* (perkumpulan), dan grup kelompok lainnya. Kampanye secara tidak langsung dilakukan oleh bapak Adil membuah hasil yang tidak mengecewakan karena melalui media *whatsapp*, informasi juga didapatkan secara lebih mudah bahkan ada beberapa masyarakat yang menyalurkan aspirasi langsung kepada beliau melalui media tersebut. Selain melalui media elektronik, tim sukses, beliau mengatakan dengan pembuatan baliho sebagai media promosi juga sangat menguntungkan karena mudah diketahui masyarakat. Ini adalah cara kreatif yang beliau lakukan untuk memperluas pasarnya.

E. SIMPULAN

Pelaksanaan demokrasi menjadi hal yang sering ditemui seperti Pilkades. Pilkades dilakukan dengan menerapkan sejumlah peraturan dan para calon dapat melakukan strateginya masing-masing dengan tetap mematuhi aturan yang telah dibuat. Melalui pelaksanaan Pilkades yang ada di Desa Pardinggaran, masih dapat dilihat pelaksanaan masyarakat Batak yang masih ada sampai saat ini. Tentunya, budaya yang masih dilakukan oleh orang-orang sekitar memengaruhi pelaksanaan Pilkades yang ada di desa tersebut. Budaya minum tuak bagi masyarakat setempat menjadi kearifan lokal yang memperkuat identitas. Melalui kegiatan ini masyarakat bisa saling berinteraksi satu sama lain termasuk dalam pelaksanaan strategi calon kepala desa untuk berdiskusi terkait desa hingga mengajak untuk saling berkontribusi satu sama lain. Maka dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran *Lapo Tuak* bukan hanya menjadikan perspektif negatif namun juga memberikan pengaruh perkembangan positif seperti saling bertukarnya informasi mulai dari pertanian hingga masalah politik termasuk pelaksanaan Pilkades, *Lapo Tuak* menjadi tempat masyarakat menyalurkan suara dan ide terkhusus bagi kaum masyarakat dengan jenis kelamin pria, hal ini yang digunakan sebagai penerus tradisi serta solidaritas sosial masyarakat setempat. Menjadikan wadah bagi tiap individu untuk bertinteraksi satu sama lain. Selain itu, untuk mendapatkan dukungan oleh masyarakat maka calon kepala desa terkhusus Adil Pangaribuan melakukan strategi sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan termasuk kepada keinginan sendiri untuk maju dan mencalonkan diri menjadi kepala desa melalui dukungan keluarga dan masyarakat setempat. Proses kampanye dilakukan dengan tertib mulai dari proses pencalonan, diskusi, hingga strategi yang diberlakukan oleh tiap-tiap calon. Kampanye dilakukan sesuai jadwal masing-masing calon. Selain itu pemasangan baliho untuk memperkenalkan calon juga dilakukan. Strategi lainnya dilakukan melalui kampanye secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan pemanfaatan teknologi walaupun ini dianggap kurang efektif namun cukup menyokong hasil dan kelompok pemilih dengan harapan masyarakat bisa berkontribusi secara menyeluruh dan mengetahui secara pasti calon kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanulloh, Naeni. (2015). *Demokratisasi desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, N. M. (2015). *Hukum pemerintahan desa*. Bandung: Nusa Media.
- Subiakto, H. (2015). *Komunikasi politik, media, dan demokrasi*. Prenada Media.
- Firmando, H. B. (2020). Kearifan lokal minuman tradisional tuak dalam merajut harmoni sosial di tapanuli bahagian utara. *Aceh Anthropological Journal*, 4(2), 197-212.
- Kushandajani, K. (2017). Implikasi uu no. 6 tahun 2014 tentang desa terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 53-64.
- Taqiriah, E. (2017). Penyelesaian sengketa pilkades tahun 2015 dalam perspektif hukum islam dan hukum positif. *Studi Kasus di Desa Pejaten Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin " Banten).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba. (2020). *Kabupaten Toba Dalam Angka 2020*. Balige: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba. (2021). *Kabupaten Toba Dalam Angka 2021*. Balige: Badan Pusat Statistik.
- tobakab.go.id. (2021). Diakses pada 25 November 2021, dari <https://tobakab.go.id/42-desa-di-toba-akan-gelar-pilkades-serentak-2021/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa